

Strategy for Implementing Audiovisual Learning to Develop Interest in Learning in Children Aged 5-6 Years in Mutual Cooperation Krampon Kindergarten

Strategi Penerapan Pembelajaran Audiovisual Untuk Mengembangkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Gotong Royong Krampon

Nur Fransiska M.P¹⁾, Agus Salim²⁾

*Email Penulis Korespondensi : agussalim@umsida.ac.id

Abstract. Teachers at the Mutual Cooperation Krampon Kindergarten use audiovisual media twice a week. The main purpose of using media is to attract children's attention and make learning easier and easier to understand. Data collection used observation, interviews and documentation to obtain and collect audiovisual data on implementation at Mutual Cooperation Kindergarten 1 Krampon. The interviews used included sources of information as well as teachers and students. The research uses the Miles and Huberman analytical data model. Namely data collection, reduction, presentation and verification. After the teacher gives the video to the child, they give instructions to the child to retell the video. After the video is shown, the child begins to develop. As the child watches the video over and over again, he begins to improve. First video to end of video. . The results show a video about introducing the concept of numbers and letters using an animated video that is interesting and easy for children to follow, active involvement in questions and answers and discussions and being able to recognize animal sounds. With interesting characters, it helps children be more focused and enthusiastic. This can be seen from the children's enthusiasm in carrying out assignments after being exposed to the topic through audio-visual media. There, their assignments are always linked to each lesson, making them very enthusiastic and able to do their assignments well independently

Keywords – audiovisual learning; children's interest in learning; early childhood

Abstrak. Guru di TK Gotong Royong Krampon menggunakan media audiovisual dua kali seminggu. Tujuan utama penggunaan media adalah untuk menarik perhatian anak dan menjadikan pembelajaran lebih mudah dan mudah dipahami. Pengumpulan data digunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi untuk memperoleh dan mengumpulkan data Audiovisual Penerapan di TK Gotong Royong 1 Krampon. Wawancara yang digunakan meliputi sumber informasi serta guru dan siswa. Penelitian menggunakan model data analisis Miles dan Huberman. Yaitu pengumpulan data, reduksi, syajian dan verifikasi. Setelah guru memberikan video tersebut kepada anak, mereka memberikan instruksi kepada anak untuk menceritakan kembali video tersebut. Setelah video ditayangkan, anak mulai berkembang. Saat anak menonton video tersebut berulang kali, dia mulai berkembang. Video pertama sampai akhir video. . Hasil tayang video tentang memperkenalkan konsep angka dan huruf dengan menggunakan video animasi yang menarik dan mudah diikuti oleh anak keterlibatan aktif tanya jawab dan diskusi serta dapat mengenal suara-suara hewan. Dengan karakter yang menarik membantu anak-anak lebih fokus dan antusias. Hal ini terlihat dari antusias anak dalam mengerjakan tugas setelah pemaparan topik melalui media audio visual. Di sana tugas-tugasnya selalu dikaitkan dengan setiap pembelajaran sehingga membuat mereka sangat antusias dan mampu mengerjakan tugasnya dengan baik secara mandiri.

Kata Kunci – pembelajaran audiovisual; minat belajar; anak usia dini

I. PENDAHULUAN

Anak tidak dilahirkan dengan minat. Minat merupakan hasil belajar. Seorang anak yang merasa puas dan mendapat manfaat dari kegiatan tersebut [1]. Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu [2]. Anak yang memiliki minat belajar biasanya akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap suatu objek yang diminatinya [3]. Minat adalah suatu kecenderungan yang dapat berkembang secara permanen dalam diri seseorang untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan atau bidang tertentu serta merasa puas di sana. Jika seorang anak tidak menunjukkan minat pada suatu bidang pembelajaran atau mata pelajaran tertentu, maka ia tidak diharapkan untuk mengamati, tertarik, atau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tersebut [4].

Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, pernyataan tersebut termuat dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2. Selain itu dalam UU Nomor 23 tahun 2022 Pasal 9 Ayat 1 menyebutkan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Secara khusus landasan yuridis untuk anak usai dini dimuat dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, butir 14 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” [5].

Pada pendidikan anak usia dini harus memberikan anak berbagai pengalaman yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. PAUD merupakan bentuk dukungan pendidikan berdasarkan landasan Peletakan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan Jasmani, Kecerdasan, perilaku sosial dan emosional (kedudukan, tindakan dan kepercayaan), serta bahasa dan komunikasi, serta keunikan dan fase tumbuh kembang anak. berdasarkan. Anak laki-laki memperoleh pengalaman melalui proses belajar bersama [6]. Hakikat bermain meliputi menyenangkan, aktif, bebas, demokratis serta tidak terpaksa [7]. Proses pedagogis dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mempengaruhi antusiasme anak secara keseluruhan, menjadikannya aktif sehingga menjadikan tujuan pedagogi efektif dan menghibur. Penerapan pembelajaran tatap muka yang tepat dapat membantu anak belajar melalui bermain [8].

Indikator minat belajar adalah: a) kegembiraan. Jika seorang anak merasakan Gembira pada suatu pelajaran tertentu, tidak serta merta menimbulkan perasaan Gembira pada pelajaran berikutnya, tetapi juga perasaan tidak Nyaman yang terjadi pada hari pelajaran tersebut. b) Keterlibatan Ketertarikan seseorang terhadap suatu obyek tertentu yang menyebabkan dia merasakan kesenangan atau motivasi untuk melakukan atau terlibat dalam kegiatan dengan obyek tersebut. Contoh: Anda berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan guru. c) Minat memperlakukan dorongan tumbuh anak dengan kondisi, orang atau bias aktivitas, sehingga menghasilkan pengalaman afektif yang dibentuk oleh aktivitas itu sendiri. Contoh: Tidak ada tugas yang tidak perlu dari guru. d) Perhatian Minat dan Perhatian merupakan dua hal yang dianggap setara dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian Anak merujuk pada perhatian dan pengertian anak [9]. Oleh karena itu, semangat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap anak di masa kanak-kanak. Anak yang berminat belajar menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap ilmu yang dipelajarinya, sehingga tidak sekedar mudah bagi mereka, tetapi bermakna bagi mereka dan berpotensi untuk dirinya, kemudian diimplementasikan dalam praktek sehari-hari [10].

Dampak negatif dari anak yang tidak berminat belajar adalah menurunnya prestasi akademik, anak yang tidak berminat belajar biasanya tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga dapat terjadi penurunan prestasi akademik [11]. Hal ini dapat menimbulkan keengganan untuk mencoba hal baru dan mengembangkan motivasi belajar. Konsep sulit dipahami, anak mungkin tidak dapat berkonsentrasi saat belajar, sehingga sulit memahami konsep yang diajarkan [12]. Anak yang tidak berminat belajar dapat merasa frustrasi dan stres bila terus menerus dihadapkan pada kegiatan belajar yang tidak diminatinya. Anak-anak mungkin merasa tersisih karena mereka tidak mendapat perhatian atau dukungan yang cukup dari guru dan orang tua [13].

Besar kemungkinan motivasi baik internal maupun eksternal mempunyai pengaruh yang kuat terhadap minat belajar seseorang. Hal ini disebabkan karena seorang anak belajar yang pada mulanya tidak menyukai suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan akan semakin bertambah semangatnya akibat bertambahnya pengetahuan terhadap pelajaran tersebut, sehingga membuatnya semakin peduli terhadap pelajaran tersebut [14]. Guru juga merupakan salah satu item

yang dapat merangsang motivasi dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan situasi kelas dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang digunakan perlu dipahami dan diperhatikan karena sesuai dengan tingkat kecerdasan anak. Oleh karena itu, guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan spiritual anak [15].

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat belajar anak usia 5-6 tahun yaitu strategi penerapan pembelajaran audiovisual. Dimana strategi tersebut adalah membantu anak-anak mengembangkan minat belajar mereka dengan cara menarik dan menyenangkan [16]. Melalui penerapan pembelajaran seperti video, gambar, dan audio, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang disajikan. Selain itu, penerapan pembelajaran audio visual juga dapat meningkatkan daya ingat dan daya ingat anak sehingga meningkatkan minat belajar anak karena informasi yang diberikan bersifat interaktif dibandingkan visual [17]. Menonton video tentang topik tertentu dapat membantu anak dan guru lebih memahami proses pembelajaran. Video menawarkan manfaat karena dapat membantu menyampaikan pemahaman berita yang lebih baik [18].

TK Gotong Royong 1 yang berlokasi di Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang sudah menerapkan pembelajaran audiovisual. Sekolah ini terletak di sekitar pedesaan. Alasan penerapan pembelajaran audiovisual di sekolah ini adalah agar anak dapat merespons dan mendapatkan manfaat dari penerapan audiovisual di lingkungan pendidikan mereka. Media audiovisual, yang menggabungkan unsur visual dan audio, mampu menarik perhatian anak lebih baik. Hal tersebut perlu dilakukan dalam menumbuhkan motivasi instrinsik mereka untuk belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan di TK Gotong Royong 1 Krampon terhadap minat belajar untuk materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Untuk memastikan bahwa manajemen sekolah menyadari perlunya mendorong pembelajaran audio-visual di kalangan anak-anak sejak usia dini karena anak-anak adalah aset berharga bagi masyarakat yang lebih baik.

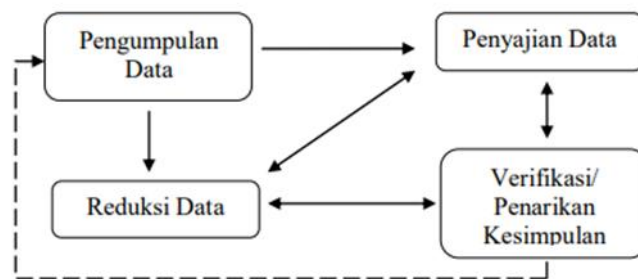
Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video diminati anak, hasil belajarnya juga lebih baik setelah menggunakan video pembelajaran [19]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa alasan mengapa video memang cocok untuk pembelajaran: (1) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi serta memudahkan pembelajaran dan pemahaman siswa. Namun penggunaan video dalam pembelajaran juga mempunyai efek kognitif dan afektif. Hal ini membangkitkan semangat anak, meningkatkan konsentrasi anak, mempermudah pembelajaran praktis, meningkatkan imajinasi, memperkuat kreativitas dan meningkatkan pemahaman [20]. Oleh karena itu, peneliti fokus pada penelitian ini, yang bertujuan untuk menganalisis dan melihat bagaimana penerapan audiovisual dapat membantu minat belajar anak usia 5-6 tahun serta mengembangkan pembelajaran audiovisual agar dapat mengetahui faktor dan dampak negatif dari minat belajar anak.

II. METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan. Tujuan dari setiap penelitian kualitatif adalah untuk memahami secara utuh fenomena atau peristiwa tertentu yang berkaitan dengan subjek yang diteliti, menurut konteks obyektif, tanpa melibatkan bahasa atau bahasa berupa pernyataan-pernyataan dalam konteks atau situasi tertentu untuk memanipulasi dan menggunakan metode yang berbeda [21]. Dimana fenomenologi merupakan suatu bentuk penelitian khusus yang bertujuan untuk melihat suatu peristiwa atau perwujudan nyata dan mengkajinya secara menyeluruh dengan menggunakan metode deskriptif peristiwa diamati [22]. Penggunaan fenomenologi kualitatif oleh peneliti dalam penelitian ini disebabkan oleh pemahaman mereka terhadap suatu fenomena atau peristiwa tertentu terkait dengan penerapan strategis pedagogi audiovisual untuk meningkatkan minat belajar pada anak di masa kanak-kanak.

Penelitian ini melibatkan 6 orang siswa yang mengikuti pembelajaran audiovisual di TK Gotong Royong 1 Krampon. Pengumpulan data digunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi untuk memperoleh dan mengumpulkan data Penerapan Audiovisual di TK Gotong Royong 1 Krampon. Wawancara yang digunakan meliputi sumber informasi serta guru dan siswa. Namun kegiatan observasi merupakan kegiatan observasi langsung (terbuka) dalam bidang audiovisual yang di dalamnya dibuat instrumen-instrumen untuk kegiatan observasi tersebut. Hal ini kemudian dijadikan pedoman dokumentasi ketika menindaklanjuti kegiatan anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini didasarkan pada model data analisis Miles dan Huberman. Diantaranya pengumpulan data, reduksi, penyajian dan verifikasi data [23]. Hasil kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan sepanjang penelitian mengarah pada suatu kesimpulan verifikasi atau penarikan. Di bawah di sajikan gambar alur analisis data.



Langkah-langkah Analisis Data Kualitatif model Milles dan Huberman

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

TK Gotong Royong 1 Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang adalah sebuah lembaga pendidikan TK swasta. TK swasta ini berdiri sejak 1997. Pada waktu ini TK Gotong Royong 1 memakai panduan kurikulum 2013. Akreditasi TK Gotong Royong 1 mendapat status grade C dengan nilai (akreditasi tahun 2006). Adapun visi yaitu terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia, taat, cerdas, mandiri dan kreatif. Misi yaitu menciptakan anak yang mampu beribadah sesuai tuntunannya, menyiapkan lingkungan sebagai sentra belajar yang menyenangkan, mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak dan membiasakan anak mampu menolong diri sendiri dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam upaya menumbuhkan semangat belajar anak, guru menyiapkan perangkat media audio visual sebelum kelas dimulai yang akan membantu memperlancar pembelajaran, seperti laptop, speaker, atau video. Penggunaan audiovisual dimaksudkan memudahkan pembelajaran anak karena mereka tidak hanya dapat mendengar tetapi juga melihat materi yang ada dalam video. Guru menyebutkan judul video dari video yang akan dilihat dan menjelaskan secara singkat sesuatu tentang konten video yang ingin dilihat. Untuk memberikan anak-anak preview konten video sebelum video ditampilkan. Berkaitan dengan hal tersebut, guru memastikan bahwa video yang ditampilkan dipersiapkan untuk anak. Mereka juga memastikan bahwa anak tersebut duduk dalam posisi yang benar. Selain itu, guru senantiasa mengawasi dan memantau anak agar pembelajaran efisien dengan menggunakan media-media audio-visual. Setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual selesai, guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat dipahami dengan baik oleh anak dan apakah indikator dan tujuan yang telah ditentukan telah tercapai. Guru menilai pembelajaran dengan cara mengamati, mencatat anekdot, mengajukan pertanyaan kepada anak, menetapkan tugas dan menyelesaikan pekerjaannya.

Secara keseluruhan, media audio visual dicirikan terutama oleh penyederhanaan penyampaian pesan, menghindari penyampaian pesan yang terlalu verbal, serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan bahasa dibatasi. Minimnya media audio visual tidak mungkin menggunakan media lain seperti media audio dan visual. Karena media tersebut tetap berada di lokasinya masing-masing relatif biaya Pengadaan Media Karena biaya penggunaan media relatif tinggi dan guru tidak dapat berpartisipasi aktif, anak lebih cenderung menikmati konten visual dan audio. Meningkatkan kepuasan visualisasi dan Suara [19].

B. Pembahasan

1. Konsep pembelajaran audiovisual

Model pembelajaran yang diterapkan adalah safety corner (sudut pengaman) dan kelompok. TK Gotong Royong memilih model pedagogi ini karena memungkinkan siswa memilih dan menentukan kegiatan sesuai keinginannya dalam kelompok yang sudah direncanakan. Penilaian pembelajaran dilakukan secara berkelompok oleh satu orang guru setiap harinya. Selain itu, guru juga menggunakan Observasi, Catatan anekdot, Percakapan, Penugasan, Kinerja dan tugas untuk melaksanakan Penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangan pribadi anak dalam RPPM dan RPPH. Data penilaian dikumpulkan dan didokumentasikan dalam portofolio, dan guru juga melakukan analisis secara ringkas untuk menarik kesimpulan akhir berdasarkan seluruh rangkaian indikator yang ditetapkan setiap semester.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa guru di TK Gotong Royong Krampon menggunakan media audiovisual dua kali seminggu. Tujuan utama penggunaan media ini adalah untuk menarik perhatian anak-anak dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan serta mudah dipahami. Setiap sesi pembelajaran diawali dengan penjelasan agar anak-anak mengetahui apa yang akan mereka pelajari. Jenis Media Audiovisual dipilih karena sifatnya yang menarik dan sesuai dengan tema pembelajaran mingguan yang bertujuan untuk mencegah kebosanan pada anak-anak. Minat belajar anak didefinisikan sebagai tingkat antusiasme dan keingintahuan mereka selama kegiatan pembelajaran. Guru menilai minat belajar melalui observasi langsung, melihat respon dan partisipasi anak dalam kegiatan, serta melalui diskusi dan refleksi. Penggunaan media audiovisual terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar anak-anak. Anak-anak lebih fokus dan antusias saat belajar menggunakan media yang menarik seperti video dan animasi. Guru melaporkan banyak pengalaman positif dalam menggunakan strategi audiovisual. Contoh yang diberikan adalah anak-anak yang sangat antusias dan aktif bertanya setelah menonton video

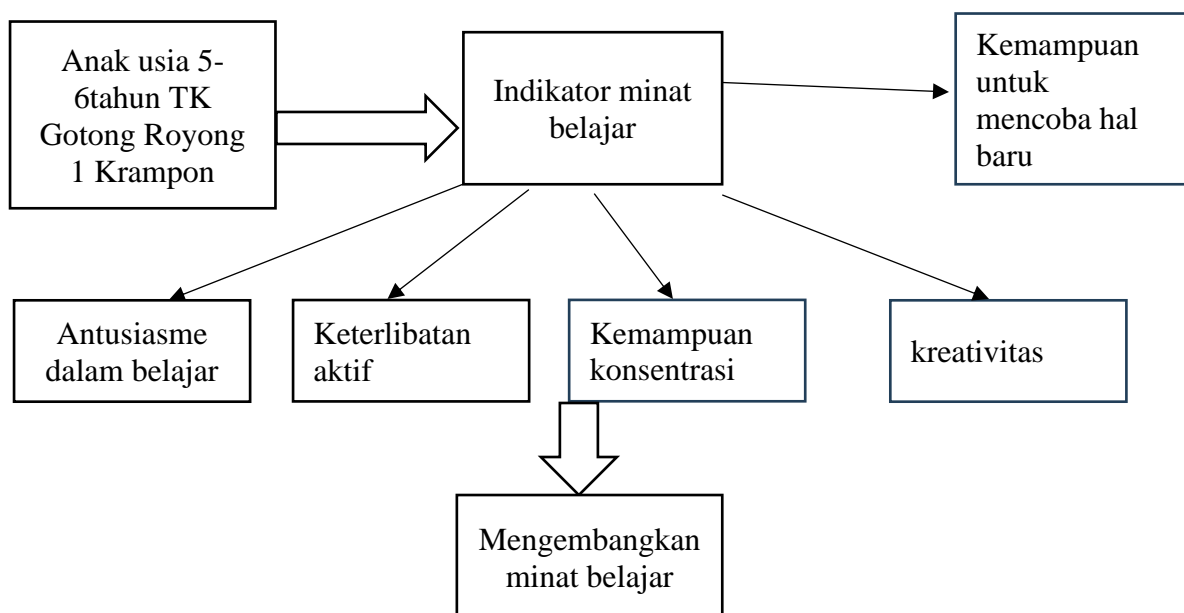
tentang binatang, konsep matematika, dan menulis sekaligus menghafal huruf ABJAD. Pengalaman ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat memicu rasa ingin tahu dan partisipasi aktif anak-anak, yang merupakan indikator penting dari minat belajar yang tinggi.

Meski memiliki banyak keuntungan, penggunaan media audiovisual juga memiliki beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan terkadang aplikasi bermasalah. Oleh karenanya, untuk mencegah kendala sebaiknya guru terlebih dahulu mendownload video pembelajaran yang akan ditontonnya terlebih dulu. Selain itu, menjaga anak-anak tetap fokus pada konten edukatif dan bukan hanya pada aspek hiburannya juga menjadi tantangan. Tantangan ini menunjukkan perlunya dukungan teknis yang memadai dan strategi pengelolaan kelas yang efektif. Guru melihat adanya peningkatan yang signifikan dalam minat belajar anak setelah penggunaan media audiovisual. Anak-anak menjadi lebih tertarik dan happy dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat belajar yang menyatakan bahwa ketertarikan terhadap materi belajar dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa.

Sehingga, seorang guru harus mampu merancang lingkungan belajar yang menarik bagi siswa dan tidak memaksanya untuk belajar. Dengan memakai audio visual, anak terstimulasi dalam belajar karena terstimulasi dengan adanya gambar dan efek suara pada media tersebut. Media yang dibuat guru juga harus konsisten dengan bahan ajar. Perlengkapan audiovisual meliputi laptop, telepon genggam, dan Bluetooth.

2. Minat belajar anak usia 5-6tahun

Menurut Crow and Crow yang dikutip Djaali dalam bukunya “Psikologi Pendidikan”, minat belajar pada siswa berkaitan dengan suatu kekuatan-kekuatan yang merangsang seseorang untuk menghadapi sesuatu, sesuatu atau sesuatu, yang mana tindakan tersebut dipicu.



Gambar 1 peta konsep indikator minat

3. Proses pembelajaran audiovisual

Pada usia 5-6 tahun, eksplorasi anak sudah intens. Pembelajaran Minat dapat dimotivasi dengan pendekatan-pendekatan yang menarik, khususnya pembelajaran audio yang interaktif dan menghibur. Berikut proses pembelajaran yang dirancang khusus untuk menumbuhkan keinginan belajar pada anak usia 5-6 tahun.

Membantu menarik perhatian anak ketika menggunakan media audio visual. Anak-anak biasanya bereaksi antusias ketika dihadapkan pada media audiovisual. Seperti, mereka menonton layar dengan sangat

antusias, merespons dengan ekspresi wajah ekspresif yang menunjukkan pengertian, atau menggunakan nada dan cicit yang tidak pantas saat melihatnya. Selama proses pembelajaran, anak aktif berinteraksi dengan media. Mereka bernyanyi, menari atau menjawab pertanyaan yang diajukan dalam video pembelajaran. Sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Respon anak terhadap pembelajaran menggunakan media audiovisual sangat positif. Minat mereka dalam belajar seringkali terlihat jelas. Fokus anak meningkat dan ia berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ia sering mengungkapkan pertanyaan atau komentar tentang apa yang dilihatnya. Untuk pelaksanaannya seperti ditayangkan pembelajaran menulis ABJAD, berhitung, pengenalan suara hewan serta makanannya.

Setiap sesi pengajaran dimulai dengan penjelasan untuk membantu pelajar mengetahui apa yang seharusnya mereka pelajari. Media audiovisual dipilih karena menarik dan sesuai. Evaluasi dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Antusiasme dalam belajar	1	1	1	3
2	Keterlibatan aktif	0	2	1	3
3	Kemampuan konsentrasi	0	3	1	2
4	Kemampuan untuk mencoba hal baru	0	0	3	3
5	Kreativitas	0	3	2	1

Tabel 1 hasil indikator

Dari data yang telah didapatkan Setelah memberikan video kepada anak, guru memberikan instruksi kepada anak untuk memutar video Isi Cerita. Anak kecil itu mulai bergerak jika dia pernah mendengar video tersebut sebelumnya. Video pertama kemudian akan diputar hingga video terakhir. Ketika guru memberi tahu seorang anak tentang judul dan bagian isi video, dia mulai berkembang dan beradaptasi dengan harapannya. Anak berkembang dengan sangat baik. Hasil tayang video tentang memperkenalkan konsep angka dan huruf dengan menggunakan video animasi yang menarik dan mudah diikuti oleh anak keterlibatan aktif tanya jawab dan diskusi serta dapat mengenal suara-suara hewan. Dengan karakter yang menarik membantu anak-anak lebih fokus dan antusias. Hal ini terlihat dari antusias anak dalam mengerjakan tugas setelah pemaparan topik melalui media audio visual. Di sana tugas-tugasnya selalu dikaitkan dengan setiap pembelajaran sehingga membuat mereka sangat antusias dan mampu mengerjakan tugasnya dengan baik secara mandiri.

VII. KESIMPULAN

Setelah memberikan video kepada anak, guru memberikan instruksi kepada anak untuk memutar video Isi Cerita. Anak kecil itu mulai bergerak jika dia pernah mendengar video tersebut sebelumnya. Video pertama kemudian akan diputar hingga video terakhir. Ketika guru memberi tahu seorang anak tentang judul dan bagian isi video, dia mulai berkembang dan beradaptasi dengan harapannya. Anak berkembang dengan sangat baik. Hasil tayang video tentang memperkenalkan konsep angka dan huruf dengan menggunakan video animasi yang menarik dan mudah diikuti oleh anak keterlibatan aktif tanya jawab dan diskusi serta dapat mengenal suara-suara hewan. Dengan karakter yang menarik membantu anak-anak lebih fokus dan antusias. Hal ini terlihat dari antusias anak dalam mengerjakan tugas setelah pemaparan topik melalui media audio visual. Di sana tugas-tugasnya selalu dikaitkan dengan setiap pembelajaran sehingga membuat mereka sangat antusias dan mampu mengerjakan tugasnya dengan baik secara mandiri.

Saran. Guru mempunyai peluang untuk lebih memperluas strategi pembelajaran audiovisual dengan menggunakan media yang lebih inovatif dan interaktif. Perlu terus melakukan kajian untuk menganalisis pengaruh pedagogi audiovisual terhadap tumbuh kembang anak dalam perspektif jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah TK Gotong-Royong Krampon atas dukungan, dukungan dan bantuan yang diberikan kepadanya selama penyusunan dari judul “Strategi Penerapan Pembelajaran Audiovisual untuk Mengembangkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gotong -Royong Krampon “ditawarkan. Tanpa bimbingan dan motivasi, saya tidak dapat berhasil menyelesaikan penelitian pada topik ini. Saya berharap ilmu dan pengalaman yang saya peroleh dapat menjadi kontribusi berharga dalam karir saya di masa depan. Sekali lagi terima kasih atas semua perhatian dan kesabaran yang telah Anda tunjukkan kepada saya selama ini.

REFERENSI

- [1] U. Ubaidillah, “Pengembangan Minat Belajar Kognitif Pada Anak Usia Dini,” *JCE J. Child. Educ.*, vol. 3, no. 1, p. 41, Jan. 2020, doi: 10.30736/jce.v2i2.66.
- [2] I. N. Jampel and K. R. Puspita, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audiovisual,” *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 1, no. 3, p. 197, Sep. 2017, doi: 10.23887/ijee.v1i3.10156.
- [3] A. Mardhian Ningrum, Tri Sayekti, and Ratih Kusumawardani, “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun,” *Gold. Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 179–192, Dec. 2021, doi: 10.14421/jga.2021.64-02.
- [4] M. Nurfadhillah, “Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Melalui Media Video dan Media Gambar di RA Al Hikmah Ambon,” vol. 9, 2023.
- [5] S. Sunarti, M. Munirah, and S. Sulfasyah, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Information Search terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 6, pp. 9680–9694, Oct. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i6.4104.
- [6] M. Mulyati, “Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran,” *Alim J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 277–294, Oct. 2019, doi: 10.51275/alim.v1i2.150.
- [7] S. Nurdianti, “Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0,” vol. 2, 2019.
- [8] R. Nopriyanti, “Strategi Penerapan Media Audio Visual Dalam Menanamkan Nilai Kesabaran Pada Anak Usia Dini Di KB Mawar Indah Muara Penimbung Ulu,” vol. 1, no. 1, 2021.
- [9] A. Sarif, S. N. Ilyas, and M. A. Musi, “Hubungan Penggunaan Media Audio Visual Dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Benteng”.

- [10] E. Purwasih, “Peranan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Paud Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong”.
- [11] T. M. Rahmawati, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Tk Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat Skripsi”.
- [12] S. Sudianto, D. D. Hariri, and R. I. S. Wibowo, “Implikasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Matematika,” *Didact. Math.*, vol. 5, no. 2, pp. 573–579, Oct. 2023, doi: 10.31949/dm.v5i2.8718.
- [13] A. Afifah, “Analisis Pengembangan Instrumen Observasi Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun,” *J. Kualita Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 181–186, Dec. 2021, doi: 10.51651/jkp.v2i3.142.
- [14] Indah Herawati, “Penerapan Media Visual Untuk Memudahkan Pembelajaran Anak Usia Dini,” *PERNIK*, vol. 6, no. 2, pp. 83–87, Oct. 2023, doi: 10.31851/pernik.v6i2.13672.
- [15] A. A. Saragih, I. Suryani, and A. S. Sitorus, “Penggunaan Media Audio Visual dalam Menumbuhkan Sikap Sosial, Jujur, dan Tanggung Jawab untuk Anak Usia Dini,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 7, no. 1, pp. 115–122, Feb. 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i1.600.
- [16] A. Fitria, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini,” *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, Mar. 2018, doi: 10.17509/cd.v5i2.10498.
- [17] L. K. Tegi, M. Ali, and A. Linarsih, “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun”.
- [18] H. Zaini And K. Dewi, “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini,” *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 81–96, Oct. 2017, doi: 10.19109/ra.v1i1.1489.
- [19] C. Sulistyawan and D. P. D. Hariyanti, “Analisis Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini,” vol. 1, no. 2, 2021.
- [20] . M. S., . R. W., and . F., “Mengembangkan Berbahasa Anak Melalui Audio Visual Pada Kelompok B Di Ra Plus Fatahul Wardah,” *J. Pendidik. Sains Dan Teknol.*, vol. 2, no. 1, pp. 183–186, May 2023, doi: 10.47233/jpst.v2i2.694.
- [21] T. C. Lubis and M. Mavianti, “Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak,” *J. RAUDHAH*, vol. 10, no. 2, Dec. 2022, doi: 10.30829/raudhah.v10i2.2004.
- [22] A. Saikmata, H. A. Malik, A. Syaikhu, and T. I. S. Riyadi, “Penerapan Pembelajaran Audio Visual melalui Media Film Animasi di Masa Pandemi”.
- [23] L. Suryani and S. B. Seto, “Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age,” *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 900–908, Sep. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.601.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.